



13 Juni 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
13 - 15 JUNI 2024





FACT SHEET TANGGAL 13 JUNI 2024
BERLAKU TANGGAL 13 - 15 JUNI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia >20 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Tanah Merah, Papua	: 76.4 mm
2) Stasiun Meteorologi Beringin, Kalimantan Tengah	: 70.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Kuffar, Maluku	: 67.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Maritim Ambon, Maluku	: 61.3 mm
5) Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 60.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Dok Ii Jayapura, Papua	: 54.5 mm
7) Stasiun Meteorologi Maritim Pontianak, Kalimantan Barat	: 49.1 mm
8) Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Emas, Jawa Tengah	: 49.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua	: 48.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	: 46.1 mm
11) Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin, Sulawesi Selatan	: 45.0 mm
12) Balai Besar Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika Wilayah I, Sumatera Utara	: 41.4 mm
13) Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, Kalimantan Selatan	: 38.0 mm
14) Stasiun Klimatologi Sumatera Barat	: 37.8 mm
15) Stasiun Meteorologi Bandaneira, Maluku	: 36.5 mm
16) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 32.5 mm
17) Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	: 32.0 mm
18) Stasiun Meteorologi Sentani, Papua	: 31.0 mm
19) Stasiun Meteorologi FI Tobing, Sumatera Utara	: 29.0 mm
20) Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan, Kalimantan Timur	: 28.0 mm
21) Stasiun Klimatologi Sulawesi Selatan	: 26.6 mm
22) Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	: 26.5 mm
23) Stasiun Meteorologi Maritim Paotere, Sulawesi Selatan	: 23.6 mm
24) Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan	: 22.1 mm
25) Stasiun Meteorologi H. As. Hanandjoeddin, Kep. Bangka Belitung	: 21.9 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan,

Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

1) Kebun Raya Bogor	: 65.2	mm
2) ATANG SANJAYA BOGOR	: 45.0	mm
3) ARG Lebak Bulus	: 42.0	mm
4) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 32.5	mm
5) Citayam	: 28.0	mm
6) Pakubuwono	: 28.0	mm
7) Katulampa	: 12.0	mm
8) Cawang Wika	: 9.0	mm
9) Pompa Perdatam	: 6.0	mm
10) Pasar Minggu	: 6.0	mm
11) ARG Mauk Tangerang	: 4.2	mm
12) Stasiun Klimatologi Banten	: 2.1	mm
13) Stasiun Meteorologi Citeko	: 1.8	mm
14) ARG Cariu	: 1.4	mm
15) Stamet Curug	: 0.2	mm
16) HALIM PK	: 0.2	mm

3. Kejadian Bencana

1) Hujan lebat	: • Kampung Panggungan Desa Bunar; kampung Babakan Cilame RT/RW 03/01 Desa Sukamaju Kecamatan Cigudeg Kab Bogor, Jawa Barat Sumber: https://news.detik.com/
	• Dusun III, Desa Talang Ratu, Kecamatan Rimbo Pengadang, Kab. Lebong, Bengkulu Sumber: https://harianbengkuluexpress.bacakoran.co/
2) Hujan lebat, Angin kencang	: • Kel. Cibuluh, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat Sumber: https://news.detik.com/
3) Petir	: • Pesisir Pantai Palangpang, Desa Ciwaru, Kecamatan Ciemas Kab. Sukabumi, Jawa Barat Sumber: https://www.sukabumiupdate.com/

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -3.0, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.37, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.02, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 11 Juni 2024 terpantau di fase 7 (*Western Pacific*) yang tidak berkontribusi langsung terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Namun demikian, gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di sebagian wilayah Indonesia seperti Bangka-Belitung, Kalimantan bagian tengah hingga selatan, Selat Karimata bagian selatan dan Selat Makassar bagian selatan.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Andaman dan Teluk Benggala yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di Wilayah Perairan Utara Papua Barat - Papua Barat Daya, Papua Barat daya, Biak, Teluk Cendrawasih, Samudra Pasifik Utara Papua Barat.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama tidak terpantau di Wilayah Indonesia.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali +0.5 °C – (+3.2 °C) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudera Hindia barat Sumatera, S. Sunda, S. Malaka, L. Natuna, S. Karimata, L. Jawa, L. Bali, Tlk. Tomini, Tlk. Bone, L. Sulawesi, L. Flores, L. Seram, L. Maluku, L. Arafuru, L. Halmahera, Tlk. Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -3.3 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Sumatra

Utara hingga Riau, di Bengkulu, di perairan selatan NTB, di Kalimantan Utara bag utara, di Laut Cina Selatan, dari Laut Maluku hingga Gorontalo, di Laut Banda, dari Sulawesi Utara hingga perairan utara Maluku Utara, di Papua Barat dan di Papua. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Selat Karimata. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Laut Arafuru, NTT bag timur, dan Timor Leste. Kondisi ini yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Laut Banda, Maluku, Laut Maluku, Sulawesi bag tengah, dan Papua bag tengah.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di sebagian besar Sumatra, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, sebagian besar Sulawesi, Maluku, Papua Barat, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 13 Juni 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Marapi : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.37 dan nilai SOI -3.0. Nilai DMI sebesar +0.02 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 13 Juni 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatera bag selatan, sebagian besar Jawa, sebagian besar Kalimantan, Sulawesi bag utara dan tengah, Maluku Utara, Maluku dan P.Papua.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatera bag utara dan barat, Jawa bag barat, Kalimantan bag barat dan utara, Sulawesi bag utara dan tengah, Maluku utara, Maluku dan Papua Barat.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di sebagian

besar Sumatra, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, sebagian besar Sulawesi, Maluku, Papua Barat, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.

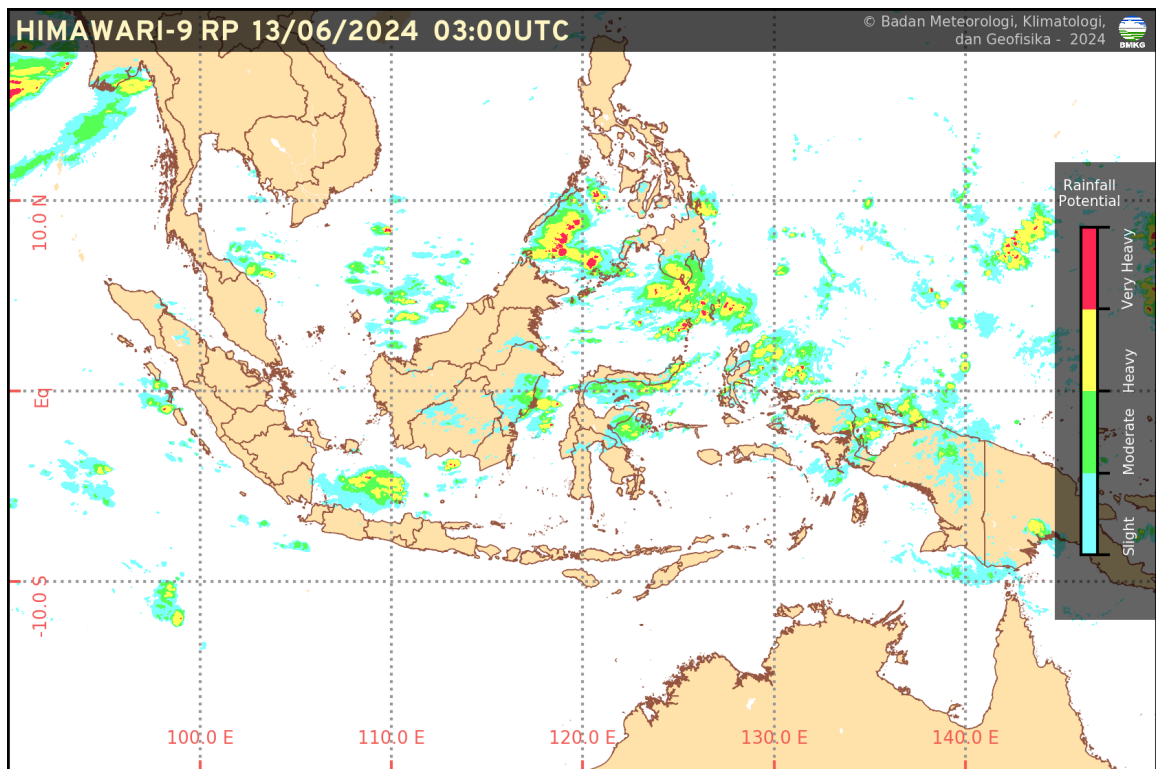
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

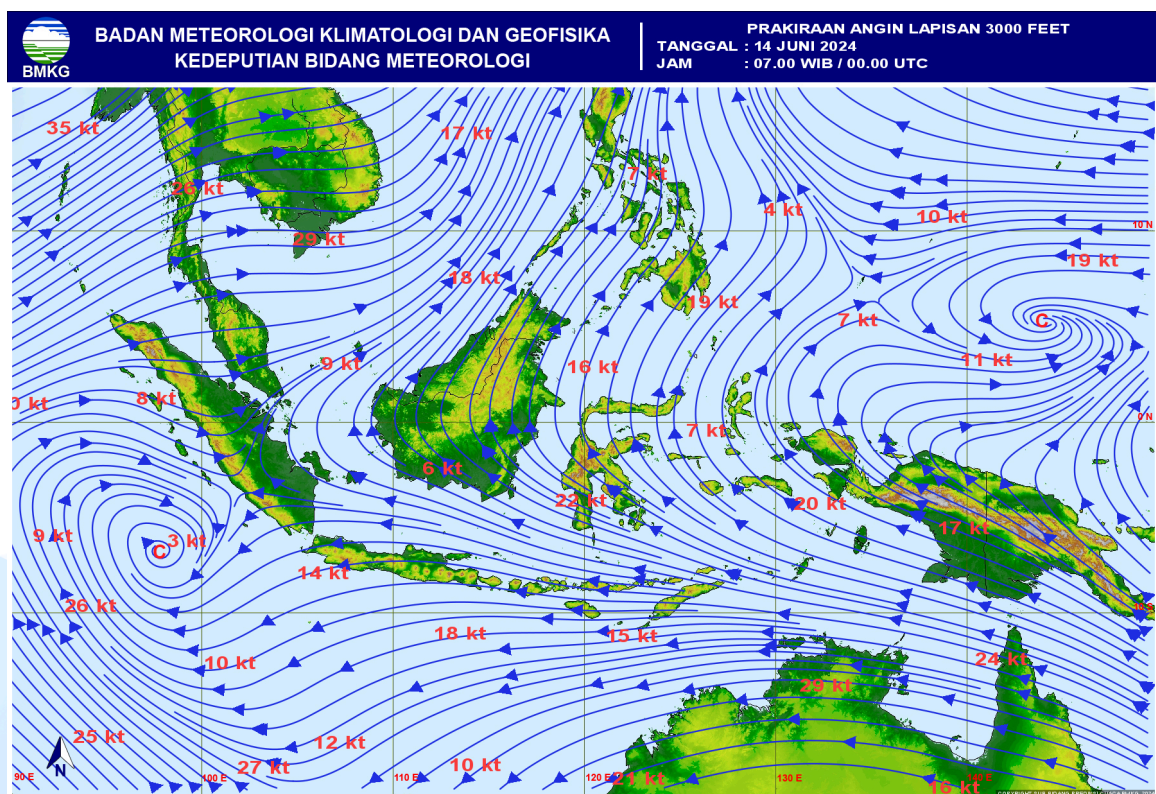
- 1) Pada Juni I – Juni III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0 - 150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian) : Pada Juni I 2024 meliputi sebagian besar Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat bagian barat, sebagian Kalimantan Tengah bagian timur, sebagian Kalimantan Selatan bagian barat dan utara, sebagian Kalimantan Timur bagian selatan, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, Kep. Aru, Kep. Tanimbar, sebagian Manokwari Timur, Sebagian Papua bagian utara dan selatan. Pada Juni II 2024 meliputi Sebagian besar Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat bagian barat dan selatan, sebagian Kalimantan Tengah bagian timur dan selatan, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur bagian timur, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah bagian timur dan barat, Sulawesi Barat bagian utara dan selatan, Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian P. Buru, P. Sula, Kep. Aru, Kep. Tanimbar, sebagian Manokwari Selatan, Fak Fak, Sebagian Papua bagian utara dan selatan. Pada Juni III 2024 meliputi sebagian Sumatera bagian utara dan selatan, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat bagian barat dan selatan, sebagian Kalimantan Tengah bagian timur, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur bagian timur, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Gorontalo, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian Sulawesi Tenggara bagian selatan, sebagian P. Buru, Kep. Aru, Kep. Tanimbar, sebagian Manokwari selatan, Fak Fak, Sebagian Papua bagian utara dan selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 14-15 Juni 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Wilayah Kalimantan Timur bagian selatan, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, dan Maluku yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Pesisir Selatan Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah bagian selatan, Kalimantan Barat bagian selatan, Selat Karimata, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Lampung, Laut Jawa, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Laut Flores, Selat

- Makassar, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Teluk Cendrawasih, Papua, Perairan utara Papua Barat Daya hingga utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di wilayah Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur bagian selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Laut Jawa, Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jambi, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi di wilayah Perairan Utara Papua Barat Daya, dan di Perairan utara Papua Barat Daya - Papua Barat.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di Sumatera Selatan, Lampung, Bangka Belitung, Selat Karimata, Laut Jawa, Laut Flores, Selat Makassar, Kalimantan Barat bagian selatan, Kalimantan Tengah bagian selatan, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Teluk Cendrawasih dan perairan utara Papua Barat Daya hingga Papua Barat yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Papua Tengah yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Papua hingga Papua Tengah. Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di perairan barat Aceh, dari perairan barat Sumatra Barat hingga Riau, dari perairan barat Bengkulu hingga Riau, dari Kep. Bangka hingga Laut Natuna, dari Jawa Tengah hingga Jawa Barat, di NTT, di Kalimantan Utara bagian utara, dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Barat, dari Laut Sulawesi hingga Filipina, dari Laut Maluku hingga perairan utara Papua Barat, di laut Seram dan di Papua Tengah. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Kep. Riau dan Laut Cina Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Papua Selatan, Laut Timor dan Laut Arafuru. Kondisi ini yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Laut Banda, Maluku, Laut Seram, dan P. Papua.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di sebagian besar Sumatra, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat,

Papua Tengah dan Papua Pegunungan.

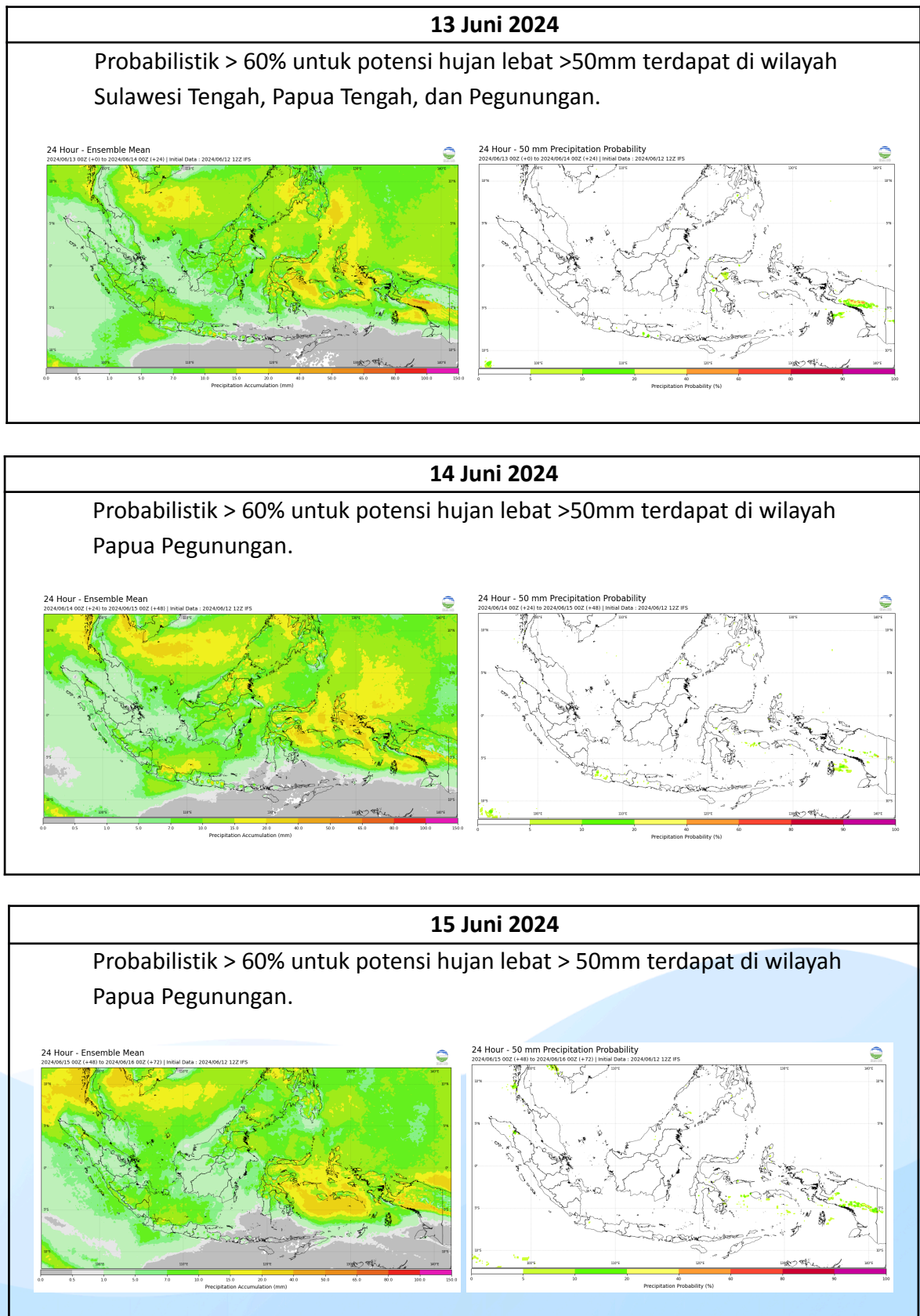


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **13 Juni 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **14 Juni 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 13 Juni
- 15 Juni 2024

1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
Potensi Kebakaran Hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Potensi Polusi Udara	NIL.

2). Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara, Maluku dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

3). Lusa

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 13 Juni s/d 15 Juni 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
13 Juni 2024	berawan	berawan; hujan ringan di Jaksel, Jaktim, dan Jakbar	berawan	berawan; hujan ringan di Kep. Seribu.
14 Juni 2024	berawan	berawan; hujan ringan di Jaksel, Jaktim, dan Jakbar	hujan ringan di Jakpus, Kep. Seribu, dan Jakbar; hujan sedang di Jakut, Jaksel, dan Jaktim	hujan ringan
15 Juni 2024	cerah berawan - berawan	berawan; hujan ringan di Jaksel, Jaktim, dan Jakbar	hujan ringan	berawan - berawan tebal

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 13 Juni - 15 Juni 2024)

Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juni 2024						
		13	14	15	16	17	18	19
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							

15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

8,	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (13 - 19 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	13-16 Juni 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	13 - 15 Juni 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	13 - 17 Juni 2024	NIHIL
4		Riau	13 - 17 Juni 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	13 - 16 Juni 2024	NIHIL

6		Jambi	13 - 17 Juni 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	13 - 16 Juni 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	13 - 17 Juni 2024	NIHIL
9		Bengkulu	13-15 Juni 2024	NIHIL
10		Lampung	13-15 Juni 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	13-16, dan 19 Juni 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	14 - 15 Juni 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	13 - 16,18-19 Juni 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	13 - 15 dan 19 Juni 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	13-15 dan 17 Juni 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	13 Juni 2024	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	13 - 19 Juni 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	13 dan 16 - 19 Juni 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	13, 16-18 Juni 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	13-17 Juni 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	13, 17-18 Juni 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	13 - 19 Juni 2024	NIHIL
26		Gorontalo	13 - 18 Juni 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	13 - 19 Juni 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	13 - 19 Juni 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	13 - 19 Juni 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	13, 15 - 18 Juni 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	14-15 Juni 2024	13,17,18 Juni 2024
32		Maluku	13 - 19 Juni 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	13 - 19 Juni 2024	NIHIL
34		Papua Barat	13-16, 18-19 Juni 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	13-16, 18-19 Juni 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	13 - 18 Juni 2024	NIHIL
37		Papua	13, 15 - 19 Juni 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	13 - 14 Juni 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudra Hindia barat Sumatera, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, perairan utara Jawa, Laut Jawa, Selat Karimata, Selat Makassar, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, dan Samudra Pasifik utara Papua Barat-Papua.